

Segregasi dalam hunian susun sederhana untuk milenial (studi kasus: Kalibata City dan Menteng Square) = Segregation in low-cost apartment for Millennial (Case Study: Kalibata City dan Menteng Square)

Thasya Rachmawati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20489877&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Kenaikan harga properti menyebabkan milenial sulit memiliki tempat tinggal. Milenial yang saat ini mendominasi struktur demografi Indonesia, diprediksikan akan tidak sanggup membeli rumah. Dalam menanggulangi isu tersebut, pemerintah akan membangun 14,500 unit hunian susun sederhana sebagai bagian dari program rumah susun 1000 *tower* yang diperuntukan untuk Milenial. Disisi lain, semakin banyaknya hunian susun di perkotaan akan menyebabkan distribusi yang tidak merata antar kelompok masyarakat sehingga menciptakan segregasi urban dari *gated community*. Penulisan ini melihat kebutuhan dan keefektifan hunian susun terhadap Milenial, dan segregasi yang terlihat pada lingkungan hunian susun berdasarkan studi kasus pada Kalibata City dan Menteng Square di Jakarta. Terlihat bahwa segregasi sangat terlihat pada hunian susun sederhana terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, namun bagi Milenial segregasi ditentukan oleh adanya *visual separation* yang menyebabkan terbentuknya *personal space* dan kurangnya interaksi pada ruang publik. Untuk mencapai *dwelling* yang tepat dan mengurangi segregasi spasial bagi Milenial, hunian susun sederhana perlu membentuk *social space* dengan memberikan ruang untuk berkolaborasi dan bersosialisasi

ABSTRACT

The increase in property prices has made it difficult for Millennials to have a place to live. Millennials which currently dominates Indonesias demographic structure, are predicted to be unable to afford a house. In tackling this issue, the government will build 14,500 low-cost apartment units which part of the 1,000 *tower*s program intended for Millennial. On the other hand, the increasing number of low-cost apartments in urban areas will lead to uneven distribution among community groups, thus creating urban segregation by gated community. This thesis aims to describe the needs and effectiveness of low-cost apartment for Millennial, and the segregation seen in the low-cost apartment based on case studies at Kalibata City and Menteng Square in Jakarta. It is seen that segregation in low-cost apartment is visible on the environment and surrounding communities, but for Millennial segregation is determined by the presence of visual separation which causes the formation of personal space and lack of interaction in public space. To achieve proper dwelling and to reduce spatial segregation for Millennials, low-cost apartment must be able to form social space by providing more space to collab and socialize.